

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambangan batu bara di Indonesia adalah salah satu sektor utama yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Sebagai salah satu produsen batu bara terbesar di dunia, Indonesia memiliki cadangan batu bara melimpah yang tersebar di berbagai wilayah, terutama di Sumatera Selatan. Selain menjadi sumber energi utama, batu bara juga berperan penting dalam industri seperti baja, semen dan kimia. Aktifitas ekonomi pada sektor batu bara berperan penting dalam industri pertambangan di Indonesia. Namun, meski memiliki manfaat yang signifikan, industri ini juga menghadirkan tantangan besar, terutama terkait dampak lingkungan dan sosial.

Batu bara merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang mendukung perekonomian nasional dalam berbagai aspek diantaranya: Kontribusi terhadap Pendapatan Negara. Batu bara adalah salah satu sumber pendapatan terbesar bagi pemerintah melalui pajak, royalty dan ekspor. Pada tahun 2023, sektor pertambangan batu bara menyumbang lebih dari 15% dari total ekspor Indonesia, dengan tujuan utama negara seperti China, India dan Jepang. Batu bara di gunakan sebagai Penyediaan Energi dimana sebagian besar pembangkit listrik di Indonesia menggunakan batu bara sebagai bahan bakar utama. Data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menunjukkan bahwa lebih dari 60% listrik nasional dihasilkan dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbasis batu bara.

Produksi batu bara nasional mencapai 802,74 juta ton pada 2024, melebihi target 710 juta ton atau sekitar 113,06%. Angka ini mencetak rekor tertinggi dalam

lima tahun terakhir, setelah sebelumnya mencapai 770,90 juta ton pada 2023 dan 685,80 juta ton pada 2022. Untuk 2025, target produksi diproyeksikan tetap sekitar 700 juta ton guna menjaga kestabilan harga batu bara dunia, mengingat Indonesia menyumbang 40% pasokan global.

Plt Direktur Eksekutif APBI, Gita Mahyarani, menyatakan target produksi perusahaan bervariasi tergantung pasar dan cadangan masing-masing. Sementara itu, Menteri ESDM Bahlil Lahadalia menegaskan bahwa Indonesia berperan signifikan dalam pasar global, dengan 600 juta ton dari produksi 2023 diekspor, memenuhi 35- 40% kebutuhan dunia.

Harga Batu bara Acuan (HBA) fluktuatif sepanjang 2024, dengan puncaknya di Oktober sebesar US\$ 131,17 per ton. Namun, per Desember 2024, HBA turun ke US\$ 122,51 per ton. Fluktuasi harga ini berpengaruh pada penerimaan negara, yang mencapai Rp 170 triliun dari sektor minerba (Pertambangan Mineral dan Batu bara), jauh meningkat dibandingkan Rp 29 triliun pada 2014.

Dengan adanya aktifitas penambangan batu bara, Indonesia mampu menciptakan Lapangan Kerja, dalam dunia industri sektor batu bara mampu menyediakan jutaan lapangan pekerjaan, mulai dari pekerja tambang hingga sektor pendukung seperti logistik, transportasi, dan perdagangan. Dengan banyaknya perusahaan tambang yang beroperasi, wilayah-wilayah penghasil batu bara sering kali mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Indonesia mampu meningkatkan Pembangunan Infrastruktur seperti jalan, rel kereta api, pelabuhan, dan fasilitas pengolahan. Infrastruktur ini tidak hanya mendukung distribusi batu bara tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat maupun perekonomian

daerah. Dengan cadangan batu bara yang melimpah, Indonesia memiliki keunggulan dalam memastikan stabilitas pasokan energi domestik.

Kondisi geografis Indonesia dikenal sebagai Negara Kepulauan. Sebagai Negara Kepulauan Transportasi laut menjadi sarana yang mendominasi dan penting guna mempermudah hubungan antar pulau di seluruh wilayah Indonesia. hal ini akan mempermudah pengangkutan logistik batu bara dengan jumlah besar. Sarana transportasi laut membawa dampak positif bagi negara Indonesia, khususnya pada daerah – daerah yang memiliki pelabuhan. Pelabuhan yang merupakan simpul transportasi laut menjadi fasilitas penghubung dengan daerah lain untuk melakukan aktivitas perdagangan. Pelabuhan memiliki peran penting dalam perekonomian Negara untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Menurut Pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Perhubungan No. 51 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan laut, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. 51 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan laut bahwa Pelabuhan Utama adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang. Sebagai pusat kegiatan bongkar muat barang dari kapal ke daratan, pelabuhan memainkan peran yang sangat krusial dalam mendukung perdagangan

internasional dan distribusi barang antarnegara, sebagian besar perdagangan dunia dilakukan melalui jalur transportasi laut. Pelabuhan menjadi pintu masuk bagi barang impor dan ekspor, Pelabuhan merupakan urat nadi yang menggerakkan roda ekonomi dan logistik nasional.

Salah satu kegiatan pelabuhan dalam sektor pertambangan batu bara (Minerba) adalah bongkar muat. Bongkar muat batu bara merupakan proses memindahkan batu bara dari satu tempat ke tempat yang lain, dengan menggunakan alat bongkar muat seperti floating crane dan perangkat lainnya. Menurut (F.D.C Sudjatmiko, 2007:264) bongkar muat adalah pemindahan muatan dari dan ke atas kapal untuk ditimbun ke dalam atau langsung di angkut ke tempat pemilik barang dengan melalui dermaga pelabuhan dengan mempergunakan alat pelengkap bongkar muat, baik yang berada di dermaga maupun yang berada di atas kapal itu sendiri.

Saat ini PT. Gema Sungai Musi bergerak pada sektor Jasa Bongkar Muat Batu Bara dalam pelaksanaannya menggunakan proses Stevedoring. Stevedoring adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/truk atau memuat barang dari dermaga/tongkang/truk ke dalam kapal sampai dengan tersusun ke dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat atau alat bongkar muat lainnya (Floating Crane, Conveyor belt, Dump truk dan Loader vehicle). Setiap perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang harus mampu mengontrol jalannya operasi perusahaan tersebut. Hal yang sama di lakukan oleh PT. Gema Sungai Musi dalam manajemen Perusahaan untuk dapat bertahan atau bersaing dengan perusahaan lainnya. Oleh karenanya, diperlukan informasi tentang banyak hal, antara lain informasi yang berhubungan dengan data keuangan

perusahaan. Dengan data keuangan kita dapat menilai efektifitas kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui analisis rasio. dengan teori stewardship, kinerja keuangan PT. Gema Sungai Musi mencerminkan adanya tanggung jawab manajemen dalam menjaga kepercayaan pemegang saham melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan berorientasi pada keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, secara keseluruhan kondisi keuangan perusahaan dapat dikategorikan sehat, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan efisiensi aset dan profitabilitas untuk memperkuat daya saing jangka panjang.

Analisis keuangan merupakan pondasi manajemen keuangan yang dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para pemangku kepentingan perusahaan yang berkaitan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Dengan adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan di analisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut menjadi history kegiatan oprasional yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan Perusahaan. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui Fluktuasi terhadap peningkatan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat

diketahui melalui analisis rasio keuangan sendiri yang dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari laporan posisi keuangan, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas. laporan keuangan harus bersifat menyeluruh yang mengakomodasikan kepentingan dari pihak eksternal maupun internal.

Teknik analisis laporan keuangan yang disajikan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yaitu memperjelas atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan dari satu periode ke periode berikutnya. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan meliputi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dengan mengetahui tingkat rasio keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah efisiensi dalam mengalokasikan modal, karena efisiensi dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan. Semakin tinggi efisiensi suatu perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya, maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan hal ini dapat memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan dari perusahaan lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendry Andre Maith (2013) tentang analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dalam penelitiannya pengukuran menggunakan rasio keuangan

maka perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat di nilai baik buruknya suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, baik manajemen maupun pihak eksternal perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsel Pongoh (2013), tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk dari hasil penelitian bahwa hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan keuntungan perusahaan baik dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sehingga pihak kepentingan perusahaan dapat mengambil kebijakan dan keputusan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Peneliti – peneliti terdahulu dapat membuktikan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan baik dari segi hutang jangka pendek, modal dan efisiensi sumber daya perusahaan dan profit atau laba perusahaan. Sehingga memudahkan dari pihak perusahaan untuk dapat mengambil keputusan atau kebijakan dalam perusahaan.

Mengingat pentingnya peran kinerja keuangan dan prestasi perusahaan maka wajib perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan selalu dalam keadaan stabil, apabila kinerja keuangan mengalami penurunan dampak yang dapat di timbulkan antara lain perusahaan akan kesulitan dalam pembiayaan kegiatan operasional. hal ini berpengaruh pada volume penjualan. Apabila penjualan menurun maka laba perusahaan akan turut mengalami penurunan. Apabila hal ini terus berlanjut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Upaya peningkatan kinerja keuangan

dapat dicapai manakalah perusahaan mampu melakukan optimalisasi terhadap efektivitas penciptaan nilai. Dengan mengukur kinerja laporan keuangan sebagai alat ukur peningkatan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kegiatan oprasionalnya dan menciptakan kesejahteraan berbagai pihak tentunya akan menghasilkan kondisi keuangan Perusahaan yang sehat.

Tabel 1. 1 Data Laporan keuangan PT. Gema Sungai Musi tahun 2024 menggunakan Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas

Jenis Rasio	Rumus	Hasil	Interpretasi
Current Ratio	Aktiva Lancar / Utang Lancar	128%	Likuiditas cukup, di atas 100% berarti mampu bayar utang jangka pendek
Quick Ratio	(Aktiva Lancar - Persediaan) / Utang Lancar	128%	Sama karena tidak ada persediaan
Debt to Asset Ratio (DAR)	Total Utang / Total Aset	46,06%	46% aset dibiayai utang
Debt to Equity Ratio (DER)	Total Utang / Total Ekuitas	85%	Utang lebih kecil dari modal sendiri
ROA	Laba Bersih / Total Aset	5,97%	Setiap Rp 1 aset menghasilkan laba 5,97%
ROE	Laba Bersih / Total Ekuitas	11,06%	etiap Rp 1 modal sendiri menSghasilkan laba 11,06%

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada hal penting Bagaimana kinerja keuangan PT. Gema Sungai Musi berdasarkan Rasio Keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Gema Sungai Musi menggunakan Rasio Keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Rentabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dapat lebih dikembangkan, serta dapat dibandingkan teori-teori yang pernah diterima di Universitas Bina Darma dengan praktik kerja sesungguhnya dalam perusahaan.

b. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu saran dan masukan positif sebagai dasar perbaikan dan pengembangan terhadap analisis laporan keuangan atas instansi atau perusahaan khususnya dibidang keuangan dalam menilai hasil operasi dan kebijaksanaan pendanaan perusahaan dalam memaksimalkan tercapainya

kinerja perusahaan agar lebih efektif, efisien, dan ekonomis serta dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada PT. Gema Sungai Musi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya membahas terkait rasio keuangan PT. Gema Sungai Musi yang di ukur dengan Rasio Keuangan yang diantaranya terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solavabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Rentabilitas sebagai Gambaran kualitas kinerja laporan keuangan perusahaan PT. Gema Sungai Musi.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan pada Karya akhir ini terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan (Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian Dan Sistematika Penulisan Laporan)

Bab II : Tinjauan Pustaka (Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir Dan Hipotesis)

Bab III : Metode Penelitian (Objek Penelitian, Opasional Variabel, Jenis Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Populasi Dan Sampel, Teknis Analisis)

Bab IV : Hasil Dan Pembahasan

Bab V : Kesimpulan Dan Saran